

Penerapan Kegiatan Pembelajaran Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di TK Yudi Pratama Desa Pagur Satio

Nikmatul Hasanah

Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan

Mira Yanti Lubis

Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan

Silfa Hafizah Pulungan

Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No. 66 B, Sibuhuan, Barumun, Padang Lawas, Sumatera Utara
Korespondensi penulis: hasanahnikmatul568@gmail.com

Abstract: Education is an important factor in advancing a nation. Through good education, new things are obtained that can be used to create quality human resources. This research aims to: (1) find out how children's cognitive development in recognizing colors at the Yudi Pratama Kindergarten in Pagur Satio Village before implementing exploratory learning activities. (2) To find out how children's cognitive development in recognizing colors at the Yudi Pratama Kindergarten in Pagur Satio Village after implementing exploratory learning activities. The type of research used is classroom action research (PTK) which consists of 2 cycles, each cycle containing planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were children at Yudi Pratama Kindergarten with a total of 20 children (5 boys and 15 girls). Based on the results of research carried out by researchers, it can be concluded that implementing exploratory learning activities can improve children's cognitive development in recognizing colors at Yudi Pratama Kindergarten, Pagur Satio Village.

Keywords: Exploratory Learning Activities, Cognitive Development, Yudi Tama Kindergarten

Abstrak. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna di TK Yudi Pratama Desa Pagur Satio sebelum menerapkan kegiatan pembelajaran eksplorasi. (2) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna di TK Yudi Pratama Desa Pagur Satio sesudah menerapkan kegiatan pembelajaran eksplorasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan *refleksi*. Subjek penelitian ini adalah anak di TK Yudi Pratama dengan jumlah 20 anak (5 laki-laki dan 15 perempuan). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kegiatan pembelajaran eksplorasi dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna di TK Yudi Pratama Desa Pagur Satio.

Kata Kunci: Kegiatan Pembelajaran Eksplorasi, Pengembangan Kognitif, TK Yudi Pratama

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas.

Received: Desember 30, 2023; Accepted: Januari 31, 2024; Published: Maret 31, 2024

* Nikmatul Hasanah, hasanahnikmatul568@gmail.com

Menurut Yusuf (2023:3) pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam-delapan tahun. Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasarnya terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan beragam keterampilan bagi anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini akan menjadi dasar yang kokoh untuk mengikuti proses pendidikan selanjutnya.

Menurut Khadijah (2023:4) Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua. Tindakan tersebut berupa proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

Selain itu pendidikan juga tercantum di dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,"*(QS. Al-Mujadalah ayat 11).

Ayat di atas memberikan pengertian bahwasannya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia dihadapan Allah apabila memiliki pengetahuan yang bisa dimiliki dengan jalan benar. Peranan ilmu dalam Islam sangat penting sekali. Karena tanpa ilmu, maka seorang yang mengaku mukmin, tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya.

Ada beberapa aspek yang perlu untuk dikembangkan pada anak usia dini menurut Sutisna dan Laiya (2020:4) yaitu perkembangan nilai agama moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan

perkembangan seni. Salah satunya perkembangan kognitif merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada struktur kognitif yang melibatkan aktivitas mental seperti berpikir, mengingat, imajinasi, pemecahan masalah, kreativitas, bahasa, intelegensi, kemampuan membuat alasan. Perubahan struktur kognitif dari proses aktivitas mental tersebut menjadi lebih matang dan kompleks dan memiliki fungsi yang lebih baik.

Menurut Retnaningrum dan Umam (2021:29) perkembangan kognitif bagi anak merupakan proses berpikir dari otak untuk mengenali, mengetahui, memahami, dan menalar agar anak mudah menangkap pelajaran, perbendaharaan kata luas, penalaran tajam (berpikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat, cepat menemukan kekeliruan), memperoleh pengetahuan dan beradaptasi dengan lingkungan baru untuk memecahkan masalah.

Menurut Hasnida (2015:29) kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab mengenalnya warna pada anak usia dini dapat merangsang penglihatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2023 di TK Yudi Pratama Desa Pagur Satio masih menunjukkan rendahnya kognitif anak dalam mengenal warna diantaranya anak belum bisa mengenal warna-warna benda di sekitarnya dengan baik, anak tidak dapat membedakan antara warna merah dan orange, warna hijau dan biru, hal tersebut terlihat saat pembelajaran anak masih ragu-ragu dan tidak mau melakukan perintah guru seperti menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna sehingga masih harus dibujuk dan di bantu guru. Anak masih ragu-ragu dalam menunjuk warna seperti saat guru meminta anak menunjuk warna kuning anak masih menunjukkan 2 warna yang berbeda yaitu warna kuning kemudian berganti menunjuk warna orange. Selain itu terdapat beberapa anak dalam mengelompokkan warna merah masih belum tepat yang seharusnya mengelompokkan 3 warna merah, mengambil 2 merah 1 orange yang seharusnya mengambil 3 warna hijau hanya mengambil 1 warna hijau 1 warna kuning 1 warna biru.

Berdasarkan wawancara dengan guru TK Yudi Pratama bahwa kegiatan belajar hanya dilakukan di dalam ruang kelas dan metode eksplorasi belum pernah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya kognitif anak dalam mengenal warna yaitu metode yang diberikan oleh guru kurang bervariasi sehingga kurang menarik minat anak dalam pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi, serta guru kurang memotivasi anak pada saat kegiatan pengembangan kognitif anak dalam mengenal warna, hal ini menyebabkan kognitif anak dalam mengenal warna rendah. Selain itu guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga anak jenuh dan

membuat anak cepat bosan, serta membuat anak merasa kurang tertarik terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu agar kognitif anak dalam mengenal warna dapat terstimulus dengan baik maka dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak yaitu kegiatan pembelajaran eksplorasi. Menurut Fuadi (2021:327) kegiatan pembelajaran eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dalam bermain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kegiatan Pembelajaran Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak Usia Dini di TK Yudi Pratama Desa Pagur Satio.”

KAJIAN TEORITIS

Menurut Fuadi (2021:327) kegiatan pembelajaran eksplorasi merupakan kemampuan anak dalam memperoleh ide baru dan pengalaman baru saat melakukan suatu kegiatan. Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat suatu hal yang menarik perhatian anak. Kegiatan pembelajaran eksplorasi dapat pula dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dalam bermain, yang bertujuan untuk mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek.

Menurut Nurlaela dan Atika (2021:232) kegiatan pembelajaran eksplorasi adalah kegiatan untuk mengamati penjelajahan individu terhadap sesuatu atau eksplorasi biasanya dapat memunculkan ide kreatif pada diri anak. Dari kegiatan eksplorasi anak, ide yang memukau akan timbul dari mereka, hal tersebut dapat terjadi karena mereka diberikan kesempatan untuk mengamati, memeriksa, membedakan pada kegiatan eksplorasi yang dilakukan.

Menurut Nurlaela dan Atika (2021:232) eksplorasi merupakan suatu jenis kegiatan bermain dilakukan dengan cara melakukan penjelajahan yang akan memberikan kesenangan dan memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi anak. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran eksplorasi adalah kegiatan menjelajah lingkungan alam di sekitar sehingga anak mampu mengamati atau memperhatikan benda-

benda, menemukan informasi, mengumpulkan informasi, lalu mengkomunikasikan atau menyimpulkan informasi yang didapatkan melalui pengalamannya.

Menurut Nurlaela dan Atika (2021:234) langkah-langkah kegiatan pembelajaran eksplorasi adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peralatan yang harus dibawa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran eksplorasi sesuai dengan yang sudah dirancang.
2. Berbaris dan mengabsen anak yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran eksplorasi.
3. Membagi anak dalam kelompok-kelompok kecil.
4. Pada saat berangkat menuju sasaran kegiatan pembelajaran eksplorasi langkah ini didahului dengan membaca doa dengan keyakinan masing-masing.
5. Setelah sampai di tempat sasaran kegiatan pembelajaran eksplorasi. Guru mengatur kelompok yang sudah disusun masing-masing anggota kelompok berkumpul dalam kelompoknya masing-masing.

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran eksplorasi, setiap kegiatan pembelajaran eksplorasi harus dibicarakan kemudian dinilai dan ditafsirkan, diantaranya yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Beri kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman masing-masing.
2. Tanyakan apakah mereka menemukan fakta-fakta baru.
3. Selidiki apakah kegiatan pembelajaran eksplorasi itu mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu, apakah karyawisata itu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka sediakan.
4. Apakah kekurangan, kesalahan, dan kesulitan yang dialami selama kegiatan pembelajaran eksplorasi itu, bicarakan juga sikap anak-anak selama kegiatan pembelajaran eksplorasi.

Apabila kegiatan kegiatan pembelajaran eksplorasi selesai dilaksanakan perlu adanya penilaian atau evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran eksplorasi memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan atau tidak. Program kegiatan pembelajaran eksplorasi dijadwalkan setiap sebulan sekali disesuaikan tema pembelajaran di kelas. Dengan kegiatan pembelajaran eksplorasi, anak memiliki pengalaman baru secara langsung dalam mengenal dan memahami suatu objek.

Menurut Sutisna dan Laiya (2020:4) pengembangan kognitif adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada struktur kognitif yang melibatkan aktivitas mental seperti berpikir, mengingat, imajinasi, pemecahan masalah, kreativitas, Bahasa, intelegensi, kemampuan membuat alasan. Perubahan struktur kognitif dari proses aktivitas mental tersebut menjadi lebih matang dan kompleks dan memiliki fungsi yang lebih baik.

Menurut Zulfitria dan Khanza (2021:56) pengembangan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu proses atau suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau suatu upaya mengidentifikasi suatu hal dengan pengalaman pribadi. Proses kognitif berkaitan dengan tingkat inteligensi yang memberikan ciri atau pertanda seseorang dengan berbagai minat utamanya ditujukan pada ide-ide dan belajar. Kognitif merupakan proses berpikir, kemampuan menghubungkan dan kemampuan memberikan nilai serta memberi pertimbangan.

Menurut Hanifa (2020:61) pengembangan kognitif merupakan konstruksi yang menggambarkan mental atau otak seseorang, dan kemampuan mental itu meliputi banyak kemampuan, perencanaan, pemecahan masalah, pemikiran abstrak, belajar cepat dan belajar dari pengalaman. Adapaun pengembangan kognitif adalah untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, membedakan atau membandingkan ukuran, meramalkan atau mengamati, menentukan warna, membayangkan, menjelaskan, dan dapat melakukan pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kognitif adalah proses berfikir yang terjadi secara internal untuk mengenali, mengetahui, memahami, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa melalui perkembangan yang bertahap sejalan dengan pertumbuhan fisik dan syaraf-syaraf yang berada pada pusat susunan syaraf.

Setelah mengadakan penelaahan berbagai skripsi atau karya ilmiah di kalangan mahasiswa, ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, akan tetapi perbedaan fokus penelitian yang berbeda di antaranya yaitu:

Mastija (2020). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Edukatif Dengan Styrofoam Pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK Islam AL-Fajar Surabaya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep warna kelompok A menyebutkan nama-nama warna, mengelompokkan warna yang sama, menyebutkan benda-benda yang disekitar anak, serta mengurutkan pola berdasarkan warna masih tergolong rendah yaitu dibawah 60% dari hasil yang diharapkan oleh guru.

Dini Suliswati (2021). *Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak TK Al-Ikhlas Kecamatan Sumedang Utara*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa aktivitas kelas kemampuan mengenal warna anak masih belum optimal. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang masih belum bisa membedakan warna yaitu sebanyak 10 anak atau kurang dari 70% dari jumlah anak didik dikelompok A sebanyak 14 anak masih belum memahami warna yaitu masih keliru membedakan antara warna merah dengan orange atau warna biru dengan hijau.

Sri Magdalena (2022). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika dapat ditingkatkan melalui metode discovery, disini anak sangat menikmati kegiatan bermain sambil belajar. Peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak untuk pelaksanaan guru perlu melakukan persiapan melakukan kegiatan pelaksanaan dan melakukan pengamatan agar dapat mengetahui perkembangan yang telah dicapai masing-masing anak.

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya kegiatan pembelajaran eksplorasi dapat mengembangkan kognitif anak dalam mengenal warna di TK Yudi Pratama Desa Pagur Satio Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Subjek penelitian ini adalah anak di TK Yudi Pratama dengan jumlah 20 anak (5 laki-laki dan 15 perempuan). Sedangkan objeknya adalah penerapan kegiatan pembelajaran eksplorasi dalam mengembangkan kognitif mengenal warna pada anak usia dini di TK Yudi Pratama.

Menurut Arikunto (2016:67) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen memegang peranan penting dalam menentukan mutu dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian PTK ini, peneliti sebagai instrumen utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada guru, dan juga melakukan pengamatan (Observasi) kepada peserta didik yang diteliti, serta menggali data melalui dokumen sekolah. Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis, yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Menurut Jalaluddin (2021:29) analisis data suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data aktivitas anak dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan

fungsinya sehingga memiliki makna. Setelah data aktivitas anak terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas anak, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila skor 0-25 % dikategorikan “Belum berkembang atau BB”
2. Apabila skor 26-50 % dikategorikan “Mulai berkembang atau MB”
3. Apabila skor 51-75 % dikategorikan “Berkembang sesuai harapan atau BSH”
4. Apabila skor 76-100 % dikategorikan “Berkembang sangat baik atau BSB”

HASIL DAN PEMBAHASAN

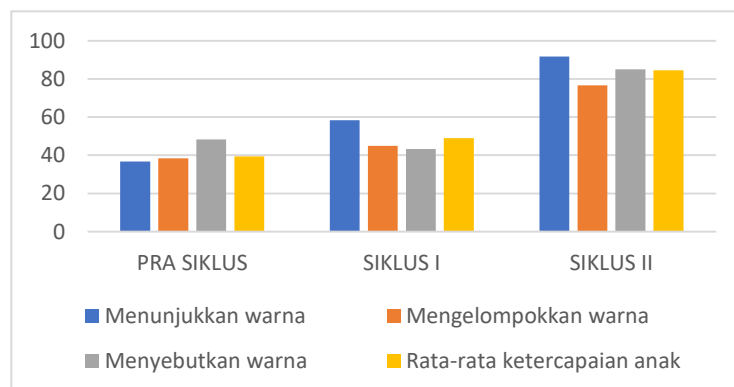
1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan penanaman nilai kedisiplinan anak pada setiap pertemuan. Berikut ini adalah hasil penerapan kegiatan pembelajaran eksplorasi dalam mengembangkan kognitif mengenal warna anak pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Nilai Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
Menunjukkan warna	36,66	MB	58,33	BSH	91,66	BSB
Mengelompokkan warna	38,33	MB	45	MB	76,66	BSB
Menyebutkan warna	48,33	MB	43,33	MB	85	BSB
Rata-rata Ketercapaian anak	41,10	MB	48,88	MB	84,44	BSB

Adapun rekapitulasi hasil perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pada pra siklus dari 20 pada indikator menunjukkan warna hanya mencapai 36,66% kategori Mulai Berkembang (MB), pada indikator mengelompokkan warna mencapai 38,33% kategori Mulai Berkembang (MB), pada kategori menyebutkan warna mencapai 48,33% kategori Mulai Berkembang (MB), dan rata-rata ketercapaian anak adalah 41,10% kategori Mulai Berkembang (MB). Sedangkan pada Siklus I mengalami peningkatan namun belum maksimal pada indikator menunjukkan warna mencapai 58,33% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada indikator mengelompokkan warna mencapai 45% kategori Mulai Berkembang (MB), pada kategori menyebutkan warna mencapai 43,33% kategori Mulai Berkembang (MB), dan rata-rata ketercapaian anak adalah 48,88 kategori Mulai Berkembang (MB). Dan pada siklus II dari 20 anak pada indikator menunjukkan warna mencapai 91,66% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), pada indikator mengelompokkan warna mencapai 76,66% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB), pada kategori menyebutkan warna mencapai 85% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan rata-rata ketercapaian anak mencapai 84,44 % kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil pengamatan melalui kegiatan pembelajaran eksplorasi, anak dapat mengenal warna sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak yang sudah bisa mengenal warna-warna benda di sekitarnya dengan baik, serta anak sudah tidak ragu-ragu dan tepat dalam mengelompokkan warna. Melalui kegiatan pembelajaran eksplorasi, dapat memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dalam bermain.

2. Pembahasan Terhadap Temuan Penelitian

Pendidikan pada anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.

Salah satu pengembangan dasar yang dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada struktur kognitif yang melibatkan aktivitas mental seperti berpikir, mengingat, imajinasi, pemecahan masalah, kreativitas, bahasa, intelegensi, kemampuan membuat alasan. Perubahan struktur kognitif dari proses aktivitas mental tersebut menjadi lebih matang dan kompleks dan memiliki fungsi yang lebih baik.

Perkembangan kognitif bagi anak merupakan proses berpikir dari otak untuk mengenali, mengetahui, memahami, dan menalar agar anak mudah menangkap pelajaran, perbendaharaan kata luas, penalaran tajam (berpikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat, cepat menemukan kekeliruan), memperoleh pengetahuan dan beradaptasi dengan lingkungan baru untuk memecahkan masalah. Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab mengenalnya warna pada anak usia dini dapat merangsang penglihatan.

Pemilihan kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif akan mudah diterima oleh siswa dalam mengembangkan kognitif anak dalam mengenal warna salah satunya melalui kegiatan pembelajaran eksplorasi. Berdasarkan refleksi dari kedua siklus terlihat adanya perkembangan yang sangat baik, hasil pengukuran melalui penilaian tertulis peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran eksplorasi dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna di TK Yudi Pratama Desa Pagur Satio.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna di TK Yudi Pratama Desa Pagur Satio sebelum menerapkan kegiatan pembelajaran eksplorasi masih rendah hal ini terlihat pada indikator menunjukkan warna hanya mencapai 36,66% kategori Mulai Berkembang (MB), pada indikator mengelompokkan warna mencapai 38,33% kategori Mulai Berkembang (MB), pada kategori menyebutkan warna mencapai 48,33% kategori Mulai Berkembang (MB), dan rata-rata ketercapaian anak adalah 41,10% kategori Mulai Berkembang (MB). Perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna di TK Yudi Pratama Desa Pagur Satio sesudah menerapkan kegiatan pembelajaran eksplorasi pada siklus I mengalami peningkatan namun belum maksimal, hal tersebut terlihat pada indikator menunjukkan warna mencapai 58,33% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada indikator mengelompokkan warna mencapai 45% kategori Mulai Berkembang (MB), pada kategori menyebutkan warna mencapai 43,33% kategori Mulai Berkembang (MB), dan rata-rata ketercapaian anak adalah 48,88% kategori Mulai Berkembang (MB). Dan pada siklus II pada indikator menunjukkan warna mencapai 91,66% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), pada indikator mengelompokkan warna mencapai 76,66% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), pada kategori menyebutkan warna mencapai 85% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan

rata-rata ketercapaian anak mencapai 84,44% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan pembelajaran eksplorasi dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna di TK Yudi Pratama Desa Pagur Satio.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: Bagi anak diharapkan dapat memberikan kegiatan yang lebih bervariasi, sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak dalam mengenal warna. Bagi guru diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan cara dalam memilih strategi dalam mengembangkan kognitif anak dalam mengenal warna. Bagi Sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk membuat suatu perencanaan pendidikan dalam mengembangkan kognitif anak dalam mengenal warna.

DAFTAR REFERENSI

- Fuadi, N. (2021). *Pengembangan Kemampuan Eksplorasi Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Plastisin di TKN Pembina Syamtalira Bayu*. 12(2), 323–336.
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (prinsip dan praktik instrumen pengumpulan data)*.
- Maria Sekar Rosari. (2020). *Penerapan Literasi Sains Melalui Kegiatan Eksplorasi Bertematik Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok TKk B Di TK Kanisius Jatingaleh Semarang*. 21(1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Mumayizah. (2022). *Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Eksperimen Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung*. 8(5), 55.
- Nur, L., Hafina, A., & Rusmana, N. (2020). Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 42–50. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>
- Nurlaela, E., & Atika, A. R. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pada Kegiatan Eksplorasi Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(6), 2714–4107.
- Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 25–34.
- Sumarsih, D. (2021). Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sutisna, I., & Laiya, S. W. (2020). Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. In *UNG*

Press Gorontalo.

Yusuf, M. S. (2023). *Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Perspektif Pendidikan Islam*. 4(1), 1–23.

Zulfitria, S. R., & Khanza, M. (2021). Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=FRKISUwAAAAJ&citation_for_view=FRKISUwAAAAJ:KlAtU1dfN6UC